



Sutarman<sup>1</sup>  
 Ardiyanti<sup>2</sup>  
 Lina Sukanti<sup>3</sup>  
 Arfiani Yulianti Fiyul<sup>4</sup>  
 Neneng Sulastri<sup>5</sup>

## DAMPAK DAN PENANGGULANGAN MASYARAKAT KORBAN BANJIR BANDANG DI KABUPATEN SUKABUMI

### Abstrak

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir bandang di Kabupaten Sukabumi serta upaya penanggulangan terhadap dampak yang dirasakan oleh para korban. Penelitian ini dilakukan melalui survei langsung ke lokasi banjir bandang di Kabupaten Sukabumi, pengamatan, dan kajian literatur dari berbagai media online nasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme pendidik, dan penerapan metode pengajaran yang berbasis pada interaksi sosial di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan warga terdampak, relawan yang terlibat langsung di lokasi bencana, serta kajian literatur, khususnya dari media daring. Kesimpulan Dampak banjir bandang di Kabupaten Sukabumi mencakup tujuh orang dilaporkan hilang akibat banjir bandang dan tanah longsor. Salah satu aksi tanggap yang dilakukan adalah kegiatan distribusi bantuan oleh tim Maharani Peduli berupa 1.000 porsi makanan siap saji, yang terdiri dari nasi putih, balado ayam, tumis sayur labu siam, kerupuk, dan air mineral. Penanganan korban dilakukan oleh tim SAR bersama relawan yang berhasil mengevakuasi para korban dari arus deras dan menyelamatkan mereka dengan selamat.

**Kata Kunci:** Dampak, Penanggulangan, Masyarakat, Korban Banjir Bandang

### Abstract

This research and community service aim to examine the impacts of flash floods in Sukabumi Regency and the mitigation efforts undertaken to address the effects experienced by the victims. The study was conducted through direct surveys at the flash flood locations in Sukabumi Regency, field observations, and literature reviews from various national online media sources. Furthermore, the research also seeks to support curriculum development, enhance the professionalism of educators, and implement teaching methods that emphasize social interaction within communities. Data collection was carried out through interviews with affected residents, volunteers directly involved at the disaster sites, and literature reviews, particularly from online media sources. Findings: The impacts of the flash floods in Sukabumi Regency include reports of seven people missing due to the floods and landslides. One of the immediate response actions was the distribution of aid by the "Maharani Peduli" team, which provided 1,000 servings of ready-to-eat meals, including white rice, chicken balado, sautéed chayote, crackers, and mineral water. Victim rescue operations were conducted by the SAR team in collaboration with volunteers, who successfully evacuated victims from the strong currents and ensured their safety.

**Keywords:** Impact, Mitigation, Community, Flash Flood Victims

### PENDAHULUAN

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, selama lebih dari 24 jam telah memicu terjadinya banjir bandang, tanah longsor, dan pergerakan tanah. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, bencana ini berdampak pada 22

<sup>1,3,4</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf

<sup>2</sup>Universitas MuhammadiyahTangerang

<sup>5</sup>Universitas Islami Nusantara

email: [sutarman@unis.ac.id](mailto:sutarman@unis.ac.id)<sup>1</sup>, [Aardiyanti96@yahoo.com](mailto:Aardiyanti96@yahoo.com)<sup>2</sup>, [lina.sukanti@unis.ac.id](mailto:lina.sukanti@unis.ac.id)<sup>3</sup>, [Arfiani.yulianti@unis.ac.id](mailto:Arfiani.yulianti@unis.ac.id)<sup>4</sup>, [nenengsulastri@unius.ac.id](mailto:nenengsulastri@unius.ac.id)<sup>5</sup>

kecamatan. Data BNPB menunjukkan satu korban jiwa akibat tertimbun longsor, sementara 243 jiwa dari 46 kepala keluarga (KK) harus mengungsi. Selain itu, tujuh KK (19 jiwa) yang tinggal di wilayah rawan longsor dan banjir masih dalam kondisi terancam dan belum dievakuasi.

#### **Kerugian Material dan Penanganan Bencana**

Kerugian material akibat banjir bandang di Kabupaten Sukabumi meliputi 36 rumah dengan kerusakan ringan, tiga rumah rusak sedang, dan satu rumah mengalami kerusakan berat. Selain itu, enam fasilitas umum turut rusak, serta akses jalan dan jembatan yang terputus, sehingga menghambat proses distribusi bantuan. Wilayah yang paling terdampak mencakup Kecamatan Ciemas, Palabuhanratu, dan Simpenan.

Sebagai respons terhadap bencana ini, Pemerintah Kabupaten Sukabumi menetapkan status tanggap darurat bencana selama satu pekan, dimulai pada Rabu, 4 Desember 2024. Dalam konferensi pers yang berlangsung di Pendopo Kabupaten Sukabumi, Sekretaris Daerah Kabupaten Sukabumi, Ade Suryaman, melaporkan sebanyak 33 kejadian bencana alam yang terdiri dari 13 kasus tanah longsor, 9 banjir, 7 angin kencang, dan 4 pergerakan tanah. Pemerintah juga mendirikan posko utama tanggap darurat di Pendopo Palabuhanratu serta menyalurkan bantuan berupa selimut dan makanan ke sejumlah lokasi terdampak, termasuk Desa Sukamaju di Kecamatan Cikembar.



Gambar 1. Sejumlah Mobil Korban Banjir Bandang Di Kab. Sukabumi  
(Sumber: Kompas.com)

#### **Dampak Bencana dan Evakuasi Korban**

Bencana banjir bandang ini menjadi perhatian publik karena mengakibatkan enam mobil warga hanyut di kawasan Palabuhanratu. Selain itu, jembatan penghubung di Desa Sirnajaya, Kecamatan Warung Kiara, juga terseret arus. Pendataan jumlah kendaraan yang terdampak masih berlangsung, sementara enam minibus dilaporkan hilang terseret arus di Kampung Cierih, Desa Datarnangka.



Gambar 2. Dampak banjir bandang di Cikaso kabupaten Sukabumi  
(Sumber: Dedy Priatmojo - Viva.co.id)

Menurut Suryo Adiando, koordinator SAR Basarnas Sukabumi, sebanyak 24 warga, termasuk anak-anak dan petugas puskesmas, terjebak banjir setinggi 1,5 meter di Puskesmas Palabuhanratu. Proses evakuasi berlangsung dalam kondisi arus deras dan dengan keterbatasan peralatan. Namun, tim SAR bersama relawan berhasil menyelamatkan seluruh korban dengan

mengerahkan 30 personel dan perahu karet. Semua korban berhasil dievakuasi dengan selamat dan telah kembali ke rumah masing-masing.

## **METODE**

### **Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)**

Metode Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Participatory Action Research (PAR). Metode tersebut merupakan pendekatan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pembelajaran masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk:

1. Membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif mengenai berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, seperti bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
2. Melalui proses riset transformatif, PKM ini memberikan kontribusi untuk:
  - a. Meningkatkan kemampuan masyarakat yang terdampak bencana, khususnya mereka yang lemah, terpinggirkan, atau berada dalam kemiskinan.
  - b. Memberdayakan masyarakat secara langsung melalui proses fasilitasi dan pendampingan yang bertujuan membangun rasa percaya diri, inisiatif, serta kemandirian dalam meningkatkan kualitas hidup.
  - c. Menjadikan masyarakat dan institusi lokal sebagai kekuatan utama untuk membangun infrastruktur fisik dan memperbaiki kondisi ekonomi.
  - d. Melepaskan masyarakat dari budaya ketergantungan, sehingga mereka mampu hidup mandiri baik secara ekonomi maupun dalam pola pikir yang positif.

Riset dalam Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan transformasi sosial menggunakan metode PAR yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk mendorong terwujudnya transformasi sosial.

### **Model Action Research dalam PKM**

Berikut adalah model pendekatan riset aksi yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu:

1. Traditional action research model. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan diterapkan dalam organisasi, mencakup teori lapangan, dinamika kelompok, T-group, serta model klinis. Penekanannya pada hubungan antara pekerja dan manajemen, sehingga diaplikasikan dalam pengembangan organisasi, peningkatan kualitas lingkungan kerja, sistem teknik sosial, dan demokrasi organisasi. Namun, pendekatan ini cenderung mempertahankan struktur kekuasaan organisasi yang sudah ada (status quo).
2. Contextual action research model. Dikembangkan oleh Trist, model ini berfokus pada hubungan antar organisasi dalam suatu lingkungan sosial. Pendekatan ini menekankan keterlibatan semua pihak, termasuk pemangku kepentingan, untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan merancang proyek secara kolektif.
3. Radical action research model. Berakar dari materialisme dialektis Marxian dan teori praksis Antonio Gramsci, model ini bertujuan untuk mendorong emansipasi dan mengatasi ketimpangan kekuasaan. Pendekatan ini banyak ditemukan dalam gerakan progresif internasional, riset feminis, dan kegiatan advokasi untuk memperkuat kelompok-kelompok terpinggirkan.
4. Educational action research model. Model ini didasarkan pada pemikiran John Dewey, seorang filsuf pendidikan Amerika yang percaya bahwa pendidik profesional harus aktif dalam memecahkan persoalan masyarakat. Model ini sering digunakan untuk pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme pendidik, dan penerapan metode pengajaran dalam konteks sosial. Perguruan tinggi sering bekerja sama dengan guru sekolah dasar dan menengah untuk melibatkan stakeholder dalam proyek-proyek masyarakat berbasis riset aksi.

Metode Participatory Action Research (PAR) memberikan kerangka kerja yang inklusif dan transformatif, menjadikannya pilihan strategis dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masyarakat Korban Banjir Bandang di Kabupaten Sukabumi**

Pemerintah Kabupaten Sukabumi menetapkan status tanggap darurat bencana selama satu pekan. Terkait dengan penyebab bencana, Kapolres Sukabumi menyatakan bahwa tiga perusahaan tambang dipanggil untuk memberikan klarifikasi mengenai aktivitas mereka yang diduga menjadi pemicu banjir bandang dan longsor. Pemanggilan ini bertujuan untuk mengevaluasi perizinan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta komitmen terhadap pemulihan lingkungan pasca-penambangan. Di samping itu, investigasi lapangan tetap dilakukan untuk menilai dampak langsung kegiatan tambang terhadap lingkungan.

Berdasarkan temuan tim investigasi WALHI, bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi pada 4 Desember 2024 ini menunjukkan kerusakan kawasan hutan di wilayah Gunung Guha, Desa Tanjungsari, Kecamatan Jampangtengah, yang telah terdegradasi. Selain itu, ditemukan kerusakan lingkungan lain akibat aktivitas tambang emas dan galian pasir kuarsa untuk bahan baku semen.

Bencana tersebut menyebabkan tujuh orang hilang, dan hingga kini BNPB masih melakukan pencarian korban yang belum ditemukan. Kepala BNPB, Suharyanto, menyatakan bahwa jumlah korban hilang berpotensi bertambah seiring dengan proses pendataan yang masih berlangsung. Sementara itu, korban meninggal akibat bencana ini tercatat sebanyak delapan orang, dengan dua di antaranya telah teridentifikasi, yaitu Aden Dafa dan Ade Wahyu, warga Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi.

### **Organisasi dan Relawan Peduli Korban Banjir Bandang**

Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Jawa Barat turut berkontribusi dalam investigasi penyebab bencana yang melanda puluhan kecamatan di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil penyelidikan awal, polisi menduga aktivitas perusahaan tambang menjadi salah satu penyebab utama banjir bandang dan tanah longsor. Kapolres Sukabumi, AKBP Samian, menyampaikan bahwa pemanggilan terhadap tiga perusahaan tambang ini dilakukan setelah menerima informasi dari berbagai pihak, termasuk WALHI, yang mencurigai aktivitas pertambangan sebagai pemicu bencana yang telah memakan belasan korban jiwa.

Dengan adanya hasil investigasi dan tindakan tanggap darurat yang dilakukan oleh pemerintah serta partisipasi berbagai organisasi dan relawan, diharapkan upaya mitigasi dan penanganan dampak bencana ini dapat berjalan efektif.



Gambar 3. Relawan Peduli Korban Banjir Bandang  
(Sumber: Maharani Peduli)

### **Data Dampak Bencana Banjir Bandang di Sukabumi**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukabumi mencatat berbagai dampak bencana yang terjadi, antara lain tanah longsor di 13 lokasi, banjir di 9 lokasi, angin kencang di 7 lokasi, dan pergerakan tanah di 4 lokasi. Bencana ini tersebar di 22 kecamatan dan memengaruhi sebanyak 103 kepala keluarga (KK) atau 243 jiwa, dengan 46 KK (93 jiwa) harus mengungsi ke lokasi penampungan. Selain itu, terdapat 36 unit rumah mengalami kerusakan ringan, 3 rumah rusak sedang, dan 1 rumah rusak berat akibat bencana tersebut.

Dalam penanganan dampak bencana, kebutuhan mendesak yang dilaporkan meliputi obat-obatan dan makanan siap saji untuk para korban. Selain itu, sejumlah informasi dari instansi terkait, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta organisasi seperti WALHI mengindikasikan adanya aktivitas pertambangan yang diduga menjadi salah satu penyebab bencana. Informasi ini digunakan oleh Polres Sukabumi sebagai dasar awal untuk melakukan investigasi di lapangan.

### **Upaya Relawan Membantu Korban Banjir Bandang**

Dalam rangka membantu masyarakat terdampak banjir bandang, tanah longsor, pergerakan tanah, dan cuaca ekstrem di Sukabumi, relawan dari "Maharani Peduli" mendirikan dapur umum. Tujuan utama dapur umum ini adalah menyediakan makanan dan minuman bagi warga yang terkena dampak bencana, terutama di Desa Curug Luhur, Kecamatan Sagaranten, Sukabumi.

Berkat kerja keras para relawan, warga yang terdampak kini mulai mendapatkan bantuan berupa makanan dan minuman yang disediakan. Inisiatif ini memberikan rasa lega sekaligus meringankan beban para korban bencana di wilayah tersebut.



Gambar 4. Menyediakan Makan Untuk Korban Banjir Bandang  
(Sumber: Maharani Peduli)

#### **Upaya Relawan Maharani Peduli dalam Penanganan Bencana di Sukabumi**

Tim relawan Maharani Peduli secara aktif mengelola dapur umum untuk menyediakan makanan bagi warga yang terdampak banjir bandang. Selain mendirikan dapur umum di berbagai lokasi terdampak, tim ini juga berpindah ke wilayah lain yang masih membutuhkan bantuan. Setelah melakukan asesmen kondisi wilayah, dapur umum dipindahkan ke Desa Ciemas, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, yang berjarak sekitar lima jam perjalanan dari lokasi dapur umum sebelumnya di Sagaranten.

Setelah selesai memasak dan mendistribusikan makanan kepada warga terdampak, perlengkapan dapur dikemas dan diangkut menggunakan mobil boks ke lokasi baru. Pada keesokan pagi, relawan melanjutkan aktivitas memasak untuk menyediakan sarapan bagi warga terdampak banjir di Desa Ciemas.

Dukungan dari para donatur, baik besar maupun kecil, sangat membantu keberlangsungan kegiatan ini. Bersama-sama, mereka telah mendistribusikan lebih dari 1.000 porsi nasi bungkus, yang terdiri dari nasi putih, balado ayam, tumis labu siam, kerupuk, dan air mineral. Selain menyediakan makanan bagi warga terdampak, dapur umum ini juga melayani konsumsi para relawan yang terlibat dalam pembersihan lokasi banjir, termasuk sarapan, makan siang, dan makan malam.

Relawan Maharani Peduli menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik masyarakat, sahabat, maupun donatur. Semoga segala kebaikan ini menjadi amal saleh yang diridai Allah SWT serta mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat.

#### **Penanganan Korban Banjir Bandang Kabupaten Sukabumi**

Dalam membantu masyarakat terdampak banjir bandang, tim gabungan yang terdiri dari BNPB, Tagana Kementerian Sosial, Basarnas, TNI, Polri, dan dinas terkait melakukan pembersihan rumah dari lumpur serta puing-puing. Penanganan bencana hidrometeorologi di Jawa Barat ini dilakukan sesuai arahan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, yang meninjau langsung posko pengungsian di Balai Desa Sukamaju, Kecamatan Cikembar, pada Jumat siang.

BNPB menerapkan penanganan bencana secara bertahap, mulai dari tanggap darurat, seperti pendataan korban, evakuasi, dan pengungsian, hingga fase pemulihan melalui rehabilitasi dan rekonstruksi permukiman. Kementerian Sosial juga mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan logistik lebih dari 300 pengungsi selama masa tanggap darurat. Berdasarkan data BPBD Sukabumi, bencana pada 3–4 Desember 2024 meliputi banjir bandang, tanah longsor,

pergerakan tanah, dan cuaca ekstrem di 33 lokasi, dengan dampak pada ratusan jiwa dan sejumlah korban meninggal dunia.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait bencana banjir bandang, dapat disimpulkan:

1. Bencana melanda 13 lokasi dengan dampak banjir bandang di 9 lokasi, angin kencang di 7 lokasi, dan pergerakan tanah di 4 lokasi, mencakup 22 kecamatan. Total terdampak adalah 103 KK (243 jiwa), dengan 46 KK (93 jiwa) mengungsi. Sebanyak 36 rumah rusak ringan, 3 rumah rusak sedang, dan 1 rumah rusak berat.
2. Penanganan dilakukan bertahap, mulai dari pendataan, evakuasi, pengungsian, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi permukiman. Kementerian Sosial bersama relawan mengoperasikan dapur umum untuk mendukung kebutuhan logistik lebih dari 300 pengungsi.

### **SARAN**

Dari hasil pembahasan, berikut rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Pemerintah Kabupaten Sukabumi perlu memprioritaskan penanganan warga terdampak, termasuk layanan kesehatan, penyediaan kebutuhan dasar, pembangunan tenda pengungsian, serta perhatian terhadap pendidikan anak-anak usia sekolah.
2. Relawan dan masyarakat diharapkan meningkatkan empati, gotong royong membersihkan lumpur, dan memberikan tempat tinggal sementara bagi pengungsi jika diperlukan.
3. Warga terdampak diimbau untuk bersabar, berdoa, dan segera bangkit dari musibah agar tidak terjebak dalam kesedihan berkepanjangan, dengan harapan yang lebih baik untuk masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI), Relawan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), Palang Merah Indonesia (PMI), dan Relawan Maharani Peduli, atas segala kontribusinya dalam membantu masyarakat terdampak. Penghargaan juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LPPPM) dari berbagai kampus dan universitas yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta masyarakat dan relawan yang membantu memberikan informasi akurat tentang dampak banjir bandang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, H., dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Aji, A., & Parman, S. (2017). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Semarang Tengah. *Edu Geography*, 1(2), 45–54.
- Alfonita, F. (2018). Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi yang disebabkan oleh pelepasan energi secara tiba-tiba dari dalam perut bumi. *Computers and Industrial Engineering*, 2(Januari).
- Amri, R. (2016). *Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik. *Edukasi NonFormal*, 68(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- BNPB. (2019). *Data informasi bencana Indonesia*. Diakses dari <http://www.dibi.bnpb.go.id>
- BPS Sumatera Barat. (2020). *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (Statistics of Sumatera Barat Municipality)*.
- Diah. (2017). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menghadapi bencana banjir di Kota Bengkulu. *Jurnal Miracle Kesehatan Masyarakat*.
- Ernawati, R., Dirdjo, M. M., & Wahyuni, M. (2021). Peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana di SD Muhammadiyah 4 Samarinda. *Journal of Community Engagement in Education*, 4(2), 393–399.

- Erita, & Mahendra, D. (2019). Manajemen gawat darurat dan bencana. Diakses dari [journal.thamrin.ac.id](http://journal.thamrin.ac.id), 1, 148.
- Febriana, dkk. (2019). Kesiapsiagaan masyarakat Desa Siaga Bencana dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 2(3).
- Husna, M. (2019). Efektivitas edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada keluarga pasien di rumah sakit. *Idea Nursing Journal*, 10(1), 21–26.
- Jahirin, & Sunsun. (2021). Hubungan pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. *Healthy Journal*, 9(1), 19–26.
- Suwendi, Abd., Basir, & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Sutarman, Lina Sukanti, Slamet Riyanto, & Novi Irwansyah. (2024). Pemberdayaan masyarakat korban angin puting beliung di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2004>